Pendahuluan

Perkembangan media massa dan teknologi informasi telah membuka pintu baru bagi institusi politik untuk berkomunikasi dengan masyarakat secara langsung dan transparan. Dalam konteks ini, program berita menjadi salah satu alat yang sangat penting dalam upaya memperkuat hubungan antara lembaga legislatif dan publik. Sekretariat Jenderal DPR RI melalui program berita 'TVR 17' telah merintis strategi komunikasi yang bertujuan untuk menginformasikan, mendidik, dan melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan. Namun, keefektifan dan dampak strategi komunikasi ini perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memahami sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuannya.

Media massa memiliki peran strategis sebagai saluran yang menyampaikan informasi secara serempak di antara khalayak yang sedang menggunakannya (Sholikin, 2019). Pada dasarnya, media massa berfungsi sebagai penghantar dalam menyebarkan berbagai macam pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan di lingkungan publik yang dapat dijangkau secara bebas, sukarela, umum,

dan murah, membuat hubungan antara pengirim dan penerima seimbang dan sama, dan mampu memfasilitasi pertukaran informasi antara pengirim dan penerima.

Media penyiaran seperti televisi dan radio masih memiliki segmen pasar yang menguntungkan bagi mereka, terutama televisi. Karena bisnis penyiaran membutuhkan banyak uang, berbagai program dibuat untuk tetap meningkatkan rating TV. Menurut (Audina & Fariha, 2022) Penyiaran televisi membutuhkan lebih banyak modal daripada bisnis media cetak atau radio. Selain itu, stasiun televisi sangat bersaing dalam hal kue iklan, jumlah pemirsa, tayangan lokal atau impor terbaik, bahkan dalam hal mempekerjakan karyawan berkualitas.

Dalam kehidupan modern, media massa dapat dianggap sebagai sumber informasi, serta sebagai sumber berita dan hiburan. Media massa memainkan peran penting dalam penyebaran informasi dan menyediakan hiburan yang dibutuhkan masyarakat. Mengonsumsi media massa disebabkan oleh keinginan untuk mendapatkan informasi, membangun keyakinan diri, membantu berinteraksi dengan orang lain, membantu melepaskan emosi, mengurangi kebosanan, dan memiliki

digambarkan sebagai teks atau berita politik yang mengandung simbol politik (Hamad, 2004). Oleh karena itu, media massa menjadi sarana yang sering digunakan untuk menyebarkan informasi politik. Bahkan, media massa dianggap sebagai alat yang memiliki kemampuan untuk memberikan alasan untuk peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat.

Media massa bukan sekadar alat untuk menampilkan peristiwa politik secara bebas, tetapi bergantung pada kelompok dan ideologi yang mendominasinya. Oleh karena itu, apapun yang dibuat dan ditampilkan oleh media menggambarkan ideologi kelompok dan ideologi tersebut (Solikhin, 2017). Media massa memiliki kekuatan yang signifikan, sehingga lembaga politik seperti partai politik, organisasi pemerintah, kelompok kepentingan, serikat buruh, LSM, dan sebagainya sering memanfaatkannya untuk tujuan politik (McAnany, 2014).

Di samping mandat untuk memenuhi hak masyarakat atas informasi dengan berita yang hangat dan cepat, TVR Parlemen berada di institusi DPR RI yang merupakan representasi suara masyarakat di seluruh Indonesia. Setiap lima tahun sekali, konstitusi mengamanatkan seluruh masyarakat

memilih wakilnya untuk duduk di kursi Senayan, hal ini tentu menambah tugas TVR Parlemen. Bukan hanya menginformasikan berita hangat dan cepat, melainkan juga memberitakan informasi-informasi terkait kegiatan dan kebijakan para wakil rakyat di DPR RI.

Dalam melaksanakan tugasnya, TVR Parlemen masih memiliki beberapa aspek yang masih perlu dioptimalkan, salah satu di antaranya adalah tayangan berita di TVR Parlemen saat ini masih relatif lambat jika dibandingkan dengan media mainstream lainnya.

Selama ini, TVR Parlemen membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memproduksi berita. Mulai dari proses peliputan hingga menghasilkan materi siap tayang, tim yang terlibat yaitu tim peliputan, produksi, dan program yang membutuhkan waktu dua hingga empat hari. Lambatnya proses produksi dan penayangan berita menyebabkan berita yang dihasilkan tidak aktual sehingga kegiatan dan kinerja Anggota DPR RI tidak dapat diketahui oleh masyarakat secara cepat. Untuk itu, program berita TVR 17 dirancang untuk mempercepat produksi berita untuk dapat diproduksi dan tayang di hari yang sama.

Hal ini juga sangat memiliki keterkaitan dengan komunikasi massa

berita TVR 17 diperlukan beberapa hal, semua hal tersebut harus disiapkan dengan suatu proses.

Berita yang juga sebagai penyampaian informasi memiliki fungsi mentransfer atau mengirimkan pesan atau data dari komunikator kepada komunikan. Tujuan utama dari penyampaian informasi adalah untuk memperoleh pemahaman dan kesepakatan antara pengirim informasi dan penerima informasi.

Penyampaian informasi melibatkan penggunaan berbagai media dan metode komunikasi, termasuk lisan, tertulis, visual, dan elektronik. Pengiriman informasi dapat dilakukan secara langsung, seperti melalui percakapan langsung atau pertemuan tatap muka, atau melalui media jarak jauh seperti telepon, surat, email, pesan teks, atau media sosial.

Pentingnya penyampaian informasi yang efektif adalah penerima informasi dapat memahami dan mengerti dengan baik pesan yang dikirimkan. Untuk mencapai tujuan ini, komunikasi yang baik harus memperhatikan faktor-faktor seperti kejelasan pesan, pemilihan kata yang tepat, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penggunaan media yang sesuai, dan mempertimbangkan audiens atau penerima informasi.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan keefektifan dalam penyampaian informasi. Hal ini melibatkan memastikan bahwa pesan disampaikan dengan cara yang menarik, relevan, dan memotivasi penerima untuk berpartisipasi atau merespon. Dalam komunikasi bisnis, misalnya, penyampaian informasi yang baik dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, kinerja tim, atau kepercayaan pelanggan (Sholikin, 2021).

Dalam era digital dan teknologi informasi saat ini, penyampaian informasi juga melibatkan penggunaan teknologi seperti internet, telekonferensi, presentasi multimedia, dan media komunikasi online lainnya. Hal ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cepat, luas, dan terjangkau secara global.

Dalam kesimpulannya, penyampaian informasi adalah proses mentransfer pesan atau data dari pengirim ke penerima. Penting untuk memperhatikan kejelasan, efektivitas, dan adaptasi terhadap media dan audiens yang digunakan agar pesan dapat dipahami dengan baik dan tujuan komunikasi dapat tercapai.

Realitas yang ditampilkan media disebut "realitas media". Realitas yang ditampilkan media terdiri dari perspektif

sangat mudah untuk ditonton dan dinikmati oleh keluarga Indonesia dengan menekan tombol dan memilih saluran. Secara umum, Biro Pemberitaan Parlemen Sekretariat Jenderal DPR RI mengoperasikan Televisi dan Radio Parlemen, yang didirikan pada 8 Januari 2007 oleh H.R. Agung Laksono, ketua DPR RI. Pada Januari 2017, namanya berubah menjadi Televisi dan Radio Parlemen.

Televisi dan radio Parlemen secara bertahap mulai menjalankan fungsinya. Ini termasuk menyiarkan rapat paripurna secara langsung, meliput rapat-rapat komisi dan alat kelengkapan dewan lainnya, dan membuat program acara dialog atau talkshow. Baik televisi maupun radio Parlemen dapat diakses melalui jaringan televisi di gedung DPR RI Senayan Jakarta, serta live streaming di www.dpr.go.id. Radio Parlemen memulai siaran streaming perdananya pada 4 Februari 2017.

Kegiatan yang sering diliput divisi pemberitaan adalah menyebarkan informasi yang dibutuhkan masyarakat mulai dari saat sidang, hasil sidang dan kinerja yang telah dicapai oleh anggota DPR yang jarang ataupun tidak diliput oleh media luar, karena banyak masyarakat yang sudah terpengaruh oleh

pemberitaan media-media yang lebih percaya kepada penyudutan terhadap kinerja maupun kegiatan anggota DPR (Sri Desti Purwatiningsih, 2018).

Secara umum, tugas dan fungsi Bagian Televisi dan Radio Parlemen adalah untuk menyebarkan informasi tentang pemikiran, kebijakan, kegiatan, dan keputusan parlemen kepada seluruh rakyat Indonesia dan orang di luar negeri; menampung dan menginformasikan aspirasi, tanggapan, dan harapan masyarakat kepada parlemen; dan meningkatkan pemahaman dan praktik demokrasi yang baik yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa, negara, dan masyarakat. Selain itu, bagian ini juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peran strategi komunikasi dalam hal ini juga sangat berpengaruh, menurut (Wijaya, 2015), Strategi komunikasi adalah rencana untuk mengubah tingkah laku manusia pada skala yang lebih besar melalui penyebaran ide-ide baru. Dalam program berita, strategi komunikasi yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang jelas dan akurat disampaikan kepada audiens dengan cara yang relevan dan efektif. Program berita memiliki potensi untuk

Jenderal DPR RI adalah penting untuk mendukung penayangan program tersebut. Melalui kerja sama dengan media massa, Sekjen DPR RI dapat memperluas cakupan liputan dan meningkatkan dampak informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Media massa memiliki kapasitas besar dalam mempengaruhi opini dan perilaku publik, sehingga kemitraan dengan media lain baik cetak maupun online merupakan strategi efektif untuk membangun citra positif terhadap DPR RI serta memperkenalkan program berita "TVR 17" kepada lebih banyak orang.

Dengan demikian, peran media massa menjadi salah satu faktor kunci dalam kesuksesan dan penyebaran informasi yang luas terkait program berita "TVR 17" yang diselenggarakan oleh Sekjen DPR RI.

Namun beberapa hambatan yang terjadi dalam peran media massa adalah pada proses Strategi Komunikasi TVR Parlemen Sekretariat Jenderal DPR RI Dalam Menyampaikan Informasi Publik Melalui Program Berita TVR 17 ini diantaranya yaitu belum optimalnya Sumber Daya Manusia atau SDM di TVR Parlemen, pembagian tugas antar tim / kru program berita "TVR 17" yang belum

merata, sarana dan prasarana yang belum optimal menyebabkan Tim TVR 17 harus menyiasatinya dengan cara-cara yang masih manual, seperti keterbatasan pengiriman data liputan dari lokasi peliputan sehingga reporter dan kameramen harus kembali ke ruangan injest untuk menginput data liputan, dan kurangnya koordinasi antar tim / kru program berita "TVR 17".

REFERENSI

- Audina, Z., & Fariha, R. I. (2022). Komodifikasi Konten Media Penyiaran: Analisis Ekonomi Politik Pada Media Massa Mnc Group. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(05), 99-105.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif. komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. LKiS Yogyakarta.
- Halim, S. (2016). *Dasar-dasar Jurnalistik Televisi*.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi realitas politik dalam media massa: Sebuah studi critical discourse analysis*

Sri Desti Purwatiningsih, D. (2018). Pengelolaan Berita Media parlementaria di Website DPR dalam menginformasikan Kegiatan Anggota DPR kepada Masyarakat (Deskripsi pada Divisi Bagian Pemberitaan DPR RI). *Jurnal IKON*, 20(1), 21-35.

Sundari, S., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1389-1397.

Susanti, S., Ratmita, R. A., Komunikasi, F. I., & Padjadjaran, U. (2020). Manajemen Produksi Program Berita Di iNews TV Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 10(2).

Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. *Lentera*, 17(1).

Zaenab, S. (2013). *Komunikasi Massa Sebuah Pengantar Manajemen Komunikasi*. Zifatama Jawa.